

## Kinerja saham infrastruktur, utilitas dan transportasi: penelitian empiris di bej periode 1998 sampai 2003

Lumbanraja, Yannet Natoho, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20461364&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Sejak tahun 1997 hingga petengahan tahun 1998, terjadi krisis ekonomi yang melanda wilayah Asia Pasifik. Indonesia juga mengalami krisis ekonomi dimana nilai tukar mata uang rupiah terhadap Dollar US mengalami penurunan secara drastis, tingginya tingkat suku bunga, inflasi dan langkanya likuiditas. Secara makro, krisis ekonomi ini berdampak pada penurunan kinerja perusahaan-perusahaan. Bidang investasi pun mengalami penurunan, dimana Bursa Efek Jakarta yang menjadi barometer kegiatan investasi di Indonesia sempat mengalami tekanan drastis selama krisis ekonomi berlangsung.

Teori menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara faktor-faktor fundamental pasar dengan tingkat pengembalian saham di Bursa Efek. Walaupun telah banyak teori yang menyatakan demikian, masih tetap harus dibuktikan kebenarannya secara model dan uji statistik yang disajikan secara kuantitatif, terutama pada kondisi di Indonesia.

Adapun fokus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kinerja saham pada industri infrastruktur, utilitas dan transportasi, dimana terdapat sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya; sektor telekomunikasi, sektor transportasi dan sektor konstruksi non bangunan. Karakteristik industri dari industri infrastruktur, utilitas dan transportasi adalah total investasi yang masuk (PMA) dan harga minyak di pasar internasional (OIL). Krisis ekonomi menunjukkan terjadinya penurunan yang tajam dalam investasi luar negeri ke sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Hal ini sesuai dengan sifat investasinya yang jangka panjang, sehingga kestabilan ekonomi dan moneter sangat berpengaruh terhadap investasi yang masuk ke Indonesia. Hal ini semakin ditambah dengan terus meningkatnya harga minyak di pasar internasional dalam kurun waktu 1998- 2003, yang memberikan dampak tidak langsung terhadap ekonomi dan moneter di Indonesia.

Variabel ekonomi makro yang digunakan adalah perubahan nilai tukar dollar US terhadap rupiah, perubahan tingkat suku bunga SBI per bulan, perubahan jumlah uang beredar, dan perubahan tingkat inflasi. Variabel pasar diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Jakarta, semen tara variabel karakteristik industry menggunakan data total investasi yang masuk (PMA) dan harga minyak di pasar internasional (OIL).

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda dan membuat 4 model, yaitu pengaruh pasar terhadap return saham, pengaruh pasar dan variabel makro terhadap return saham, pengaruh pasar dan variabel karakteristik industri terhadap return saham dan pengaruh pasar, variabel makro dan karakteristik industri terhadap return saham.

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan (emiten) yang tercatat di BEJ terdiri dari CMNP, ISAT, TLKM, BLTA, CMPP, HITS, MIRA, RIGS, SAFE, ZBRA, BUKK dan PTRO. Sampel ini mewakili 1 perusahaan di industri jalan tol, 2 perusahaan di industri telekomunikasi, 7 perusahaan di industri transportasi dan 2 perusahaan di industry konstruksi non bangunan.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa return pasar, variabel makro dan karakteristik industri di atas mempunyai pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja setiap saham. Sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja saham perusahaan, sebagian lain bahkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hubungannya pun bervariasi, baik itu berhubungan positif maupun negatif.